

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan masyarakat sebagai salah satu indikator dari perekonomian. Upaya yang dilakukan untuk memajukan perekonomian suatu wilayah memerlukan dukungan dari berbagai pihak sehingga mengakibatkan banyak pihak yang terlibat. Keterlibatan dari banyak pihak pun belum bisa menjamin suatu perekonomian di sebuah wilayah dapat dikatakan baik bahkan sejahtera. Hal ini disebabkan tidak seluruh pihak dapat terlibat secara aktif dalam upaya membangun dan membentuk perekonomian yang sejahtera. Lembaga keuangan merupakan salah satu pihak yang dapat terlibat aktif dalam upaya membangun dan membentuk perekonomian di suatu wilayah, hal ini dikarenakan segala aktivitas yang dilakukan oleh lembaga keuangan tidak bisa dipisahkan dari aktivitas ekonomi.

Kita ketahui bersama bahwa ada berbagai jenis lembaga keuangan di Indonesia, salah satunya perbankan. Adanya perkembangan dalam dunia usaha salah satunya perbankan yang kian tumbuh. Pada ekonomi Islam, hadirilah bank syariah yang keberadaannya saat ini merupakan bentuk upaya dari penerapan nilai-nilai Islam pada perekonomian modern dan sebagai bukti kesungguhan dari masyarakat muslim yang telah lama mendambakan keberadaan bank syariah. Dengan ini kehadiran bank syariah merupakan bukti konkrit adanya perjuangan

umat Islam dalam hal menegakkan perekonomian yang berprinsip pada Islam. Sehingga umat Islam dapat dipisahkan dari sistem operasional yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, terkhususnya pada praktik bunga bank (riba). Bisnis yang dijalankan secara Islam mampu menciptakan iklim bisnis yang baik serta terlepas dari aspek-aspek buruk yang berujung pada hal negatif.

Perbankan Indonesia mengalami pasang surut, namun bank syariah pada saat itu dapat membuktikan performanya dengan baik dimana bahwa bank syariah bisa bertahan dari krisis moneter di tahun 1998 dan ditandai dengan banyaknya bank syariah yang bermunculan sebagai bentuk adanya perkembangan dari perbankan syariah di Indonesia. Pertumbuhan perbankan syariah yang semakin membesar menyebabkan semakin banyak pula masyarakat yang terlayani, maka dalam proses pengelolaan suatu bank diperlukan sebuah manajemen yang baik, salah satunya manajemen keuangan syariah. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan dari dana yang didapatkan dan digunakan oleh suatu perusahaan sudah dapat dikatakan optimal atau belum. Dengan dibuatnya manajemen keuangan syariah, maka suatu bank atau perusahaan akan lebih maksimal dalam memperoleh nilai tambah terhadap aset yang sudah dimiliki.

Dalam hal ini, Otoritas Jasa Keuangan yang merupakan lembaga independen yang mempunyai tugas serta kewenangan dalam mengatur dan mengawasi seluruh aktivitas yang berafiliasi dengan sektor perbankan perlu untuk melakukan kontrol terhadap bank tersebut untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan serta aktivitas usaha yang berasal dari masing-masing bank. Di dalam dunia perbankan,

perlu untuk memperhatikan kinerja maupun kesehatan bank, karena dengan mengetahui unsur tersebut maka kita dapat menilai dan membandingkan kualitas suatu bank terhadap bank yang lainnya. Berkaitan dengan kinerja, Allah berfirman pada Q.S At-Taubah/9:105, sebagai berikut:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemah Kemenag 2019

105. Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”

Faktor kinerja dan kesehatan bank perlu untuk diketahui oleh para pihak eksternal (investor, nasabah giro, deposito dan tabungan), hal ini berkaitan dengan teori sinyal. Dimana tindakan yang dilakukan oleh manajemen dalam memberikan informasi untuk pihak eksternal seperti para investor. Dimana kondisi dari suatu perusahaan dapat mempengaruhi keputusan investor untuk menginvestasikan modal yang dimilikinya di sebuah perusahaan dan dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan nasabah itu sendiri. Informasi yang dimaksud dapat dilihat melalui laporan keuangan dan dapat mempengaruhi nilai dari suatu perusahaan. Teori sinyal, secara umum berhubungan dengan pemahaman mengenai bagaimana satu sinyal dapat berharga dan sinyal lainnya tidak berguna.

Dalam meningkatkan kinerja perusahaannya untuk menarik minat para investor, perbankan syariah perlu melakukan pengawasan terhadap kinerjanya. Untuk mengetahui ukuran terhadap kinerja perusahaan maka dapat dilakukan

sebuah analisis pada laporan keuangan, maka diperlukan suatu ukuran berupa analisis rasio keuangan. Tujuannya untuk melakukan penilaian terhadap kondisi keuangan dan menjadikannya sebagai bahan evaluasi serta dapat menjadi acuan dalam melakukan perencanaan yang lebih baik untuk masa depan perusahaan. Kemudian rasio keuangan juga digunakan untuk mengetahui seberapa baik manajemen perusahaan menggunakan aset dan modalnya untuk memaksimalkan kinerja dari perusahaan, dengan melihat tingkat profitabilitas bank yang juga merupakan indeks untuk menilai kinerja keuangan dari suatu bank.

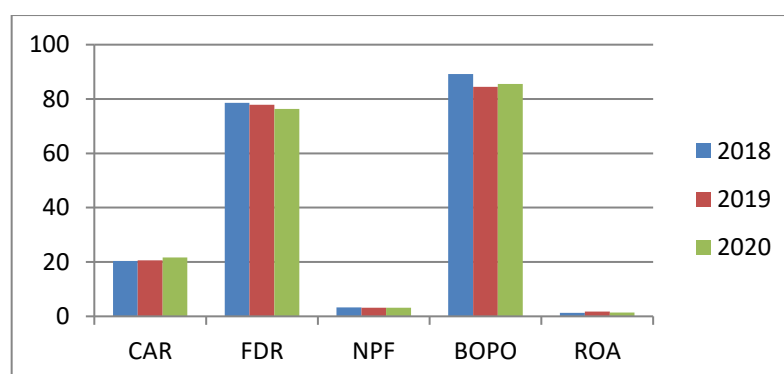
Profitabilitas menjadi salah satu fokus utama yang selalu mendapatkan perhatian terutama dalam melaksanakan kegiatan usaha, khususnya di bidang perbankan. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, bank bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan dan mengoptimalkan kinerjanya. Apabila bank mampu untuk melakukan pengelolaan yang lebih baik maka dapat memberikan keuntungan sekaligus meningkatkan profitabilitas. Sehingga untuk menilai dan mengetahui baik buruknya kinerja keuangan dari suatu bank perlu dilakukan penilaian yang mana hal tersebut dapat dilihat melalui tingkat profitabilitas.

Dalam penelitian ini, profitabilitas akan diproksikan menggunakan *Return On Asset (ROA)*, sebab untuk mengukur kemampuan suatu manajemen bank pada proses menghasilkan laba secara holistik serta ROA juga dipergunakan untuk membandingkan kinerja antara suatu bank dengan bank lainnya dari satu periode ke periode selanjutnya. Di Indonesia bank sendiri lebih mengutamakan pada nilai profitabilitas dan kemudian diukur menggunakan aset dari dana simpanan

masyarakat, oleh karena itu dalam mengukur tingkat profitabilitas bank rasio ROA lebih mewakili. Semakin tinggi nilai ROA yang dimiliki oleh bank artinya akan semakin tinggi juga tingkat laba yang didapat oleh bank serta bisa menghasilkan posisi bank yang semakin baik. ROA adalah bentuk ukuran dari profitabilitas yang lebih baik dibandingkan rasio profitabilitas lainnya, dimana rasio ini adalah salah satu metode pengukuran yang terbilang objektif dan berdasarkan pada data akuntansi serta besarnya rasio ROA bisa memberikan gambaran mengenai hasil serangkaian dari suatu kebijakan perusahaan terutama perbankan.

Berikut faktor-faktor yang bisa mempengaruhi tingkat profitabilitas pada penelitian ini memakai alat ukur yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Tabel I menunjukkan kondisi rasio keuangan di bank umum syariah.

Tabel I
Kondisi Rasio Keuangan di Bank Umum Syariah



Sumber : Statistik Perbankan Syariah OJK, Data diolah, 2022

Secara realitas bisa ditinjau bahwa rasio keuangan ini mengalami perubahan dari tahun ke tahun serta ada perbedaan, dimana pada teori yang menyebutkan korelasi CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap ROA. Seperti di tahun 2019 saat CAR sebesar 20,59%, ROA justru mengalami kenaikan sebanyak 1,73% di tahun 2019. Namun sebaliknya ketika ROA mengalami penurunan pada tahun 2020 sebanyak 1,40% justru CAR mengalami kenaikan yaitu sebanyak 21,64% pada tahun 2020. Bisa ditinjau bahwa saat CAR mengalami kenaikan, disaat bersamaan ROA mengalami kenaikan juga yaitu di tahun 2018 ke tahun 2019 serta di tahun 2020 saat CAR mengalami kenaikan justru ROA mengalami penurunan, hal ini berbeda dengan teori yang menyebutkan bahwa rasio CAR berpengaruh positif terhadap rasio ROA.

Di tahun 2020, saat FDR mengalami penurunan yaitu sebanyak 76,36% rasio ROA juga mengalami penurunan sebanyak 1,40%. Bisa dicermati bahwa saat rasio FDR mengalami penurunan rasio ROA mengalami penurunan pula, dimana ini tidak selaras dengan teori sebelumnya yang menyebutkan bahwa rasio FDR tidak berpengaruh terhadap rasio ROA.

Lalu pada tahun 2020, saat rasio NPF mengalami penurunan sebanyak 3,13%, ROA mengalami penurunan menjadi 1,40%. Kita ketahui bersama bahwa NPF merupakan pembiayaan yang termasuk pada kategori kurang lancar atau bermasalah, sehingga apabila rasio NPF mengalami kenaikan disaat bersamaan rasio ROA justru mengalami penurunan. Oleh karena itu hal ini berbeda dengan teori yang menyebutkan bahwa rasio NPF berpengaruh negatif terhadap rasio ROA.

Berikutnya yaitu rasio BOPO, di tahun 2018 dan tahun 2020 masing-masing mengalami kenaikan sebesar 89,18% dan 85,55%, dimana rasio BOPO justru mengalami penurunan sebanyak 1,28% dan 1,40%. Bisa kita lihat meningkatnya nilai BOPO menunjukkan aktivitas operasional dari suatu bank semakin kurang efisien sebagai akibatnya pendapatan yang diperoleh semakin kecil. Terdapat perbedaan dengan teori yang menyebutkan bahwa rasio BOPO tidak berpengaruh terhadap rasio ROA.

Dengan *fenomena gap* tersebut dan diperkuat dengan beberapa *research gap* pada penelitian terdahulu. Pada penelitian ini mereplikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Noviana (2020) yang berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2009-2018 dilakukan penambahan variabel independen yaitu Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dalam penelitian ini.

Faktor pertama yang mempengaruhi tingkat profitabilitas yaitu rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), rasio ini menjadi tolak ukur untuk menghadapi risiko yang akan terjadi. Semakin kuat kemampuan suatu bank dalam mengelola modal, dapat dilihat bahwa bank tersebut bisa mempertinggi kinerja keuangan serta profitabilitas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Noviana (2020), Remmy Sari (2020) dan M. Benyamin Akhtar Ali (2018) memperlihatkan bahwa rasio CAR berpengaruh signifikan terhadap rasio ROA. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ani Maftukhaatul Khanifah (2021) yang menunjukkan bahwa rasio CAR tidak berpengaruh terhadap rasio ROA.

Faktor kedua yang mempengaruhi tingkat profitabilitas yaitu rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*), apabila bank tidak bisa menjaga alokasi dari dana tersebut mengakibatkan terjadinya pembiayaan bermasalah dan mengalami peningkatan setiap tahunnya maka dapat memperlambat bank dalam memperoleh profitabilitas. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Ulfa Noviana (2020) dan M. Benyamin Akhtar Ali (2018) menunjukkan bahwa rasio FDR berpengaruh signifikan terhadap rasio ROA. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Ani Maftukhaatul Khanifah (2021) yang menunjukkan bahwa rasio FDR tidak berpengaruh terhadap rasio ROA.

Faktor ketiga yang mempengaruhi tingkat profitabilitas yaitu NPF (*Non Performing Financing*), dimana rasio ini menjadi perhatian khusus, apabila NPF mengalami suatu peningkatan maka akan berakibat negatif terhadap kesehatan suatu bank. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Ulfa Noviana (2020) dan Nuning Virdanati Syahfiroh (2021) memperlihatkan bahwa rasio NPF berpengaruh negatif terhadap rasio ROA. Berbeda dengan hasil penelitian dari M. Benyamin Akhtar Ali (2018) dan Ani Maftukhaatul Khanifah (2021) yang menunjukkan bahwa rasio NPF tidak berpengaruh terhadap rasio ROA.

Faktor keempat yang mempengaruhi tingkat profitabilitas yaitu BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional). Rasio ini merupakan rasio yang dapat memperlihatkan efisiensi bank. Apabila tingkat rasio BOPO mengalami peningkatan maka dapat diartikan bahwa kinerja manajemen bank tersebut kurang efisien yang mana hal ini dapat dilihat dalam memakai sumber daya yang ada di

bank tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh M. Benyamin Akhtar Ali (2018), Remmy Sari (2020), Ani Maftukhaatul Khanifah (2021) dan Nuning Virdanati Syahfiroh (2021) yang memperlihatkan bahwa rasio BOPO berpengaruh terhadap rasio ROA.

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu pengaruh dari rasio CAR, FDR, NPF dan BOPO terhadap profitabilitas (ROA) di bank syariah. Berdasarkan *fenomena gap* di atas, dapat dilihat dan diambil kesimpulan dimana tidak semua peristiwa empiris dapat relevan dengan teori yang ada dan terdapat perbedaan pada hasil penelitian (*research gap*) yang tertulis di atas. Dengan ini penulis bermaksud melakukan penelitian yang dituangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul **“Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas (ROA) Di Bank Syariah Periode 2018-2020”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh rasio keuangan (CAR, FDR, NPF, dan BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) di Bank Syariah Periode 2018-2020 secara simultan ?
2. Bagaimana pengaruh rasio keuangan (CAR, FDR, NPF, dan BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) di Bank Syariah Periode 2018-2020 secara parsial ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, yaitu :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio keuangan (CAR, FDR, NPF, dan BOPO) secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA) di Bank Syariah Periode 2018-2020.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio keuangan (CAR, FDR, NPF, dan BOPO) secara parsial terhadap Profitabilitas (ROA) di Bank Syariah Periode 2018-2020.

D. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Sebagai bahan untuk menambah wawasan, perbendaharaan ilmu serta pengetahuan sekaligus informasi bagi mahasiswa, investor, nasabah dan masyarakat serta dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi penelitian dimasa mendatang.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu bahan referensi mengenai rasio keuangan bagi penulis atau penelitian selanjutnya yang juga tertarik untuk meneliti rasio keuangan serta dapat memahami isi skripsi yang penulis buat. Selain itu penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi kepada

pihak perusahaan mengenai pertimbangan dalam upaya mempertahankan kinerja keuangannya dalam meningkatkan kepercayaan nasabah maupun dalam meningkatkan nilai perusahaannya serta dapat memahami faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, wawasan dan menambah referensi untuk para pembaca atau pihak lainnya terkait faktor yang bisa mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami judul yang akan diteliti dan memahami tujuan penulisan, maka peneliti perlu memberikan batasan istilah, sebagai berikut:

1. Rasio Keuangan

Menurut Jannah dan Siregar. 2018: 624, “rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif”. Rasio keuangan pada penelitian kali ini dijadikan alat dalam menilai kinerja yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

2. Profitabilitas (*Return On Asset*)

Menurut Jaharudin (2018: 102), “profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu”. Profitabilitas dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan dari bank untuk mendapatkan laba yang diperoleh melalui sumber daya dan kemampuan yang ada. Pada penelitian kali ini diproksikan melalui rasio *Return On Asset* (ROA).

3. Bank Syariah

Berdasarkan UU No. 21 Tahun 2008 Tentang perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*‘adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak menanggung *gharar*, *maysir*, *riba*, *zalim*, dan obyek yang haram (Syafri, 2020:149). Pada penelitian ini peneliti memilih Bank Umum Syariah yang telah terdaftar secara konsisten pada tahun 2018-2020 di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

F. Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelusuran yang dilakukan penulis maka penulis menemukan ada beberapa penelitian yang terdahulu yang serupa dengan penulis teliti saat ini. Adapun penelitian yang dimaksud yaitu:

Tabel II
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti/Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	M.Benyamin Akhtar Ali (2018) / Analisis Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia	Penelitian ini menyimpulkan beberapa hasil penelitian yaitu: - CAR berpengaruh positif terhadap variabel dependen <i>Return On Asset (ROA)</i>	Adapun persamaannya pada penelitian kali ini, yaitu: - Variabel X1,X2,X3,X4 dan Y yang digunakan.	Adapun perbedaannya pada penelitian kali ini, yaitu: - Pada penelitian kali ini laporan keuangan yang digunakan yaitu periode 2018-2020. - Adapun jumlah sampel yang diambil yaitu sebanyak 13

		- FDR berpengaruh positif terhadap variabel dependen <i>Return On Asset</i> (ROA). - BOPO berpengaruh negatif terhadap variabel dependen <i>Return On Asset</i> (ROA). - NPF tidak berpengaruh terhadap variabel dependen <i>Return On Asset</i> (ROA).		bank umum syariah. - Pada penelitian kali ini yaitu Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. - Pada penelitian kali ini menggunakan aplikasi SPSS 25.
2.	Ulfa Noviana (2020) / Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Bank	Penelitian ini menyimpulkan beberapa hasil penelitian yaitu: - CAR berpengaruh negatif terhadap ROA.	Adapun persamaannya pada penelitian kali ini, yaitu: - Variabel X1, X2, X3 dan Y yang digunakan.	Adapun perbedaannya pada penelitian kali ini, yaitu: - Pada penelitian kali ini laporan keuangan yang digunakan

	Umum Syariah Di Indonesia Periode 2009-2018	- NPF berpengaruh negatif terhadap ROA. - FDR berpengaruh nrgatif terhadap ROA.		yaitu periode 2018-2020. - Adanya penambahan variabel X yaitu BOPO. - Adapun jumlah sampel yang diambil yaitu sebanyak 13 bank umum syariah. - Pada penelitian kali ini menggunakan aplikasi SPSS 25.
3.	Remmy Sari (2020) / Pengaruh Rasio CAR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA)	Penelitian ini menyimpulkan beberapa hasil penelitian yaitu: - CAR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.	Adapun persamaannya pada penelitian kali ini, yaitu: - Variabel X1,X2, dan Y yang digunakan.	Adapun perbedaannya pada penelitian kali ini, yaitu: - Pada penelitian kali ini laporan keuangan yang digunakan

	Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	- BOPO berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.		yaitu periode 2018-2020. - Pada penelitian ini adanya penambahan variabel X yaitu FDR dan NDF. - Pada penelitian kali ini yaitu Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. - Pada penelitian kali ini menggunakan aplikasi SPSS 25.
4.	Ani Maftukhaatul Khanifah (2021) /	Penelitian ini menyimpulkan beberapa hasil penelitian yaitu:	Adapun persamaannya pada penelitian kali ini, yaitu:	Adapun perbedaannya pada penelitian kali ini, yaitu:

	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Dengan FDR Sebagai Variabel <i>Intervening</i> Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019	- CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. - BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. - NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. - FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.	- Variabel X1, X2, X3, X4 dan Y yang digunakan.	- Pada penelitian kali ini laporan keuangan yang digunakan yaitu periode 2018-2020. - Pada penelitian kali ini menggunakan aplikasi SPSS 25.
5.	Nuning Virdanati Syahfiroh (2021) / Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional	Penelitian ini menyimpulkan beberapa hasil penelitian yaitu: - BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. - NPF berpengaruh negatif	Adapun persamaannya pada penelitian kali ini, yaitu: - Variabel X3,X4, dan Y yang digunakan. - Bank Umum Syariah yang	Adapun perbedaannya pada penelitian kali ini, yaitu: - Pada penelitian kali ini laporan keuangan yang digunakan yaitu periode 2018-2020.

	(BOPO) dan <i>Non Performing Financing</i> Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019	terhadap profitabilitas.	terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. - Aplikasi SPSS 25.	- Pada penelitian kali ini adanya penambahan variabel X yaitu CAR dan FDR.
--	---	--------------------------	---	--

Sumber: Data diolah, 2022

G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji melalui penelitian. Di dalam sebuah hipotesis terdapat beberapa komponen seperti hubungan antar variabel dan dugaan sementara serta uji kebenaran. (Yam dan Taufik, 2021:97).

Adapun hipotesis sementara pada penelitian ini adalah:

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan dari Variabel Rasio Keuangan (CAR, FDR, NPF, dan BOPO) terhadap Variabel Profitabilitas (ROA) secara simultan.

H_1 : Terdapat pengaruh dan signifikan dari Variabel Rasio Keuangan (CAR, FDR, NPF, dan BOPO) terhadap Variabel Profitabilitas (ROA) secara simultan.

2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan dari Variabel Rasio Keuangan (CAR, FDR, NPF, dan BOPO) terhadap Variabel Profitabilitas (ROA) secara parsial.

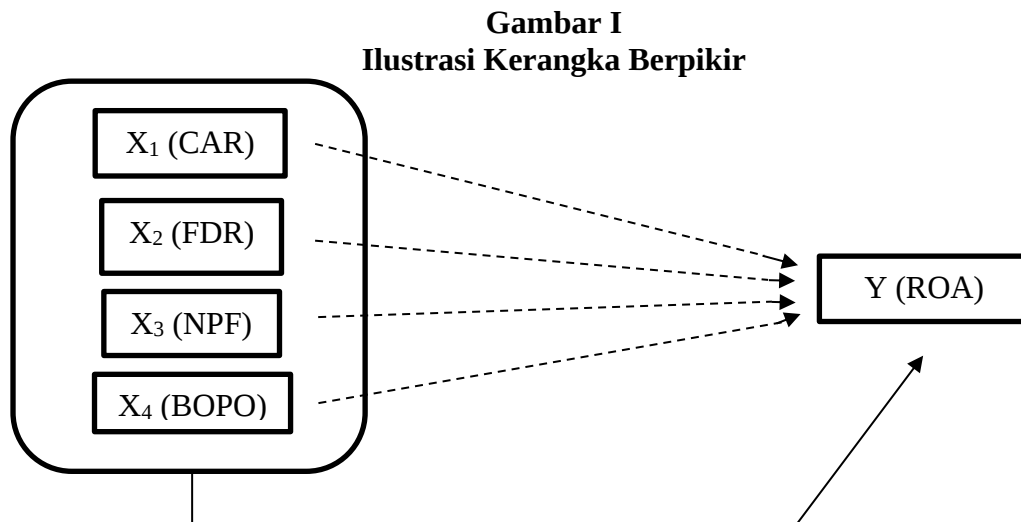
H_1 : Terdapat pengaruh dan signifikan dari Variabel Rasio Keuangan (CAR, FDR, NPF, dan BOPO) terhadap Variabel Profitabilitas (ROA) secara parsial.

H. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang dibuat menunjukkan skema yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian. Analisis data dilakukan

untuk memperoleh hasil dan membuktikan hipotesis apakah variabel independen yakni CAR, FDR, NPF, dan BOPO berpengaruh terhadap variabel dependen yakni ROA.

Dalam penelitian ini diilustrasikan pada gambar berikut:



Sumber: Data diolah, 2022

Keterangan:

—————> : Simultan

- - - - -> : Parsial

I. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan arahan yang lebih jelas dalam penelitian ini maka sistematika penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab yaitu:

Bab I adalah pendahuluan, menguraikan mengenai latar belakang masalah yang menguraikan alasan dalam mengangkat judul pada penelitian ini. Permasalahan telah tergambarkan pada rumusan masalah. Tujuan penelitian adalah

hasil yang diinginkan dalam penelitian. Manfaat penelitian ini digunakan untuk menguraikan manfaat dari hasil penelitian dalam bentuk skripsi dan untuk peneliti dimasa mendatang. Definisi operasional untuk menguraikan batasan istilah yang terdapat pada judul. Penelitian terdahulu untuk menginformasikan adanya penelitian atau tulisan dari aspek lain yang didalamnya mempunyai perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Hipotesis untuk memberikan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diteliti. Kerangka berpikir untuk menjelaskan hubungan antar variabel.

Bab II merupakan landasan teori. Pada bab ini disajikan informasi mengenai beberapa teori yang berkaitan dengan bahasan penelitian, yakni Profitabilitas (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* FDR, *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Bank Syariah.

Bab III adalah metode penelitian. Pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV merupakan penyajian data dan analisis. Pada bab ini disajikan hasil penelitian yang telah dilakukan berupa gambaran umum mengenai objek yang diteliti yaitu analisis data dan pembahasan.

Bab V merupakan penutup. Dalam bab ini mengungkapkan kesimpulan dan saran atas dasar penelitian.